

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan menuntut seseorang untuk bisa menguasai berbagai ilmu yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam aspek kehidupan. Dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan tersebut, generasi muda harus dibekali dengan metode pembelajaran yang tepat agar dapat menjadi kreatif, kompetitif dan kooperatif. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar untuk menentukan pendidikan yang selanjutnya. Dimana karakteristik perkembangan intelektual anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit.

Untuk itu penyajian konsep dan keterampilan dalam pembelajaran harus dimulai dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke sukar, dari sederhana ke rumit, dan dari yang dekat ke jauh. Dengan kata lain, pembelajaran harus dimulai dari apa yang ada di sekitar siswa dan apa yang dikenal, diamati serta yang dibutuhkan siswa, ini berhubungan dengan apa yang dialami oleh siswa di kehidupan sehari-hari. Maka guru-guru SD harus terampil melaksanakan dan menentukan suatu pendekatan, model/metode, strategi pembelajaran yang dapat membangun keterampilan berpikir siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, khususnya mata pelajaran IPA.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sapriati, dkk. (2009, hlm. 2.3) bahwa “IPA di sekolah dasar ialah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu sehingga mampu memahami alam sekitar secara ilmiah”. Artinya pembelajaran yang disampaikan harus menarik rasa ingin tahu siswa sesuai dengan apa yang mereka lihat dari pengalaman nya. Begitupula menurut Barlia (2014a, hlm. 2) mengemukakan bahwa IPA bagi anak usia sekolah dasar adalah bentuk

pengajaran yang bermula dari masalah-masalah yang ia temukan di dalam lingkungan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan pengembangan berpikir dan rasa keingintahuannya.

Sebagaimana menurut Suratno (2009) salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa adalah mata pelajaran IPA. Keterampilan ini sangat penting sekali diterapkan pada siswa, terutama dalam memecahkan masalah-masalah yang ditemukan di lingkungan kehidupan sehari-harinya. Kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA mengacu pada definisi berpikir kreatif secara umum. Berpikir kreatif menurut Supardi (2012, hlm. 257) mengungkapkan bahwa “berpikir kreatif adalah keterampilan siswa memahami masalah dan menemukan penyelesaian masalah dengan strategi atau metode yang bervariasi (*divergen*)”. Artinya dengan berpikir kreatif, siswa terbiasa mencoba mengatasi masalah dengan berbagai cara yang menurutnya tepat dan gagasan tersebut berasal dari pemikirannya sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan materi pelajaran IPA tentang konsep pencemaran air.

Namun hasil dari observasi pada bulan Februari 2017, yang dilaksanakan di kelas V SDN Lialang tentang pelajaran IPA menunjukkan bahwa siswa cenderung hanya menerima pengetahuan dari guru saja atau pembelajaran masih berpusat pada guru. Pendekatan yang digunakan serta metode pembelajaran masih berfokus pada satu sumber saja, media pembelajaran yang masih bersifat abstrak, atau tidak sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, pembelajaran yang hanya terfokuskan pada satu tempat saja yaitu di dalam kelas. Hal tersebut membuat siswa pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran yang menjadikannya kurang kreatif.

Begitupula dengan hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersama guru kelas V SDN Lialang, siswa kurang kreatif dalam memecahkan permasalahan pada proses pembelajaran. Siswa terbiasa menerima jawaban yang diberikan guru, tanpa adanya keinginan untuk

mencari tahu atau memecahkan masalah itu sendiri. Kurangnya motivasi orang tua siswa maupun dari dalam dirinya sendiri.

Dari berbagai karakteristik tersebut, sebagian besar siswa masih kurang dalam mencapai indikator-indikator dari keterampilan berpikir kreatif itu sendiri. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Anwar, dkk. (2012) diantaranya: a). kelancaran (*fluency*), kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; b). keluwesan (*fleksibilitas*), kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah; c). keaslian (*originality*), kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli dan tidak klise; d). keterperincian (*elaborasi*), kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.

Guru perlu mendesain proses pembelajaran tersebut se-kreatif mungkin, untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatifnya. Salah satu pendekatan mengajar yang dianggap tepat yaitu dengan pendekatan lingkungan alam sekitar. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang berorientasikan kepada dan berlangsung di lingkungan alam sekitar dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar (Barlia 2014b, hlm.5). Hal tersebut sependapat dengan Mulyasa (2011, hlm. 101) bahwa belajar dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar, siswa akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Artinya dengan penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya serta siswa memperoleh pengalaman nyata dan mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya yang diharapkan mampu memfasilitasi siswa agar proses pembelajaran lebih bermakna dengan cara menitikberatkan pada proses keterampilan berpikir kreatifnya.

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Sridini Sopiani, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN AIR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Syahputra (2016) dalam skripsinya yang menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan dan pengaruh lingkungan kelas IV A di SDN Ranca Tales. Dan penelitian Nunah (2015) dengan menerapkan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi tumbuh-tumbuhan beserta fungsinya.

Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti mencari materi lain yang bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar salah satunya ialah materi pencemaran air atau konsep pencemaran air. Dalam prosesnya, siswa diikutsertakan dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa belajar di dekat aliran air sekolah atau sungai yang kotor atau tercemar agar siswa mampu menggali informasi dari apa yang mereka amati secara langsung. Dan diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini, dapat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatifnya serta berpengaruh terhadap kepedulian siswa pada lingkungan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Konsep Pencemaran Air di Sekolah Dasar (Studi Quasi Eksperimen di kelas V SDN Lialang Kec. Taktakan Kota Serang Tahun Ajaran 2016/2017).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional?

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Sridini Sopiani, 2017

PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA KONSEP PENCEMARAN AIR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apakah terdapat peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan ini merupakan arah dari suatu kegiatan agar tercapainya hasil seperti yang diharapkan maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar
3. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Bagi siswa, proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas dan menambah wawasan tentang pendekatan pembelajaran, terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. (penelitian yang relevan).

G. Definisi Operasional

1. Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar

Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar adalah proses belajar mengajar yang berorientasikan epada dan berlangsung di lingkungan alam sekitar. berdasarkan tujuannya, proses pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat didefinisikan sebagai penggunaan atau memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sekolah sebagai laboratorium untuk belajar (Barlia, 2014, hlm. 5).

2. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan pengimplementasian gagasan atau memberikan banyaknya jawaban dengan berbagai cara yang berbeda untuk memecahkan persoalan yang ada.